

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu bagian terpenting dalam pembangunan kesehatan adalah Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Demi mencapai derajat kesehatan yang optimal, SDMK memiliki peranan penting di dalam pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan guna meningkatkan kesadaran, keinginan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Jumlah SDMK di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 1.850.926 orang, meliputi 1.251.621 orang tenaga kesehatan (68,2%) dan 587.830 orang tenaga penunjang kesehatan (31,8%). Jumlah ini meningkat 25% dibandingkan tahun 2020.<sup>(1)</sup>

Ketersediaan tenaga kesehatan di Fasilitas Kesehatan (Faskes) di Indonesia masih minim dan belum merata, khususnya di Puskesmas dan Rumah Sakit Pemerintah Daerah. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SI SDMK) per tanggal 29 April 2022 menggambarkan jumlah tenaga kesehatan di daerah masih rendah. Sebanyak 586 Puskesmas tidak memiliki dokter (5,65%), 5.498 Puskesmas belum memiliki 9 jenis tenaga kesehatan sesuai standar (53%), dan 268 rumah sakit umum daerah belum memiliki 7 jenis Dokter Spesialis (41,49%).<sup>(2)</sup>

Penyediaan data dan informasi SDMK yang lengkap, valid dan terkini sangatlah penting. Untuk mendukung penyediaan data dan informasi yang benar dan terkini di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan, diperlukan validasi data SDMK secara berkelanjutan. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan perkembangan regulasi yang semakin maju, di tiap daerah dituntut

untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada publik dalam bentuk media cetak dan elektronik. Beragamnya jangkauan media yang tersedia saat ini, kemungkinan terjadinya miskomunikasi suatu informasi kesehatan semakin besar jika tidak didasari pada informasi yang terintegrasi, mulai dari tingkat Faskes, Kabupaten/Kota, Provinsi maupun pusat.<sup>(3)</sup>

SI SDM dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan RI melalui Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan (BPPSDMK). SI SDM dapat menganalisis dan mengintegrasikan sistem informasi terkait SDM untuk meningkatkan kualitas data dan informasi serta integrasi informasi. SI SDM ini dibuat bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan Pemerintah Daerah dalam menganalisis situasi dan kondisi SDM di wilayahnya. Selain itu, Pemerintah Daerah juga dapat menyusun berbagai regulasi terkait pengembangan dan pemberdayaan SDM sesuai dengan kewenangannya.<sup>(3)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ryndian Gusti, dkk mengenai Penerapan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia pada Program E-Kinerja di Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Kuantan Singingi menyatakan bahwa sistem informasi SDM memberikan kemudahan bagi pengelolaan SDM dan membantu organisasi dalam berbagai hal yang berkaitan dengan SDM, namun tidak semua organisasi menginginkan penggunaan SI SDM ini karena munculnya beberapa tantangan dan keterbatasan dalam penggunaan sistemnya seperti kurangnya kemampuan, keterbatasan anggaran, kurangnya sosialisasi dan evaluasi yang belum terlaksana dengan baik.<sup>(4)</sup>

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Patricia L Riley, dkk. mengenai *Information Systems on Human Resources for Health* menyatakan bahwa *Human Resources Information Systems (HRIS) / SI SDM* memiliki peranan yang sangat

penting di dalam praktik dan kebijakan SDM berbasis bukti. Diantara 63 SI SDM kesehatan negara yang diteliti, sebagian besar negara melaporkan SI SDMK-nya hanya digunakan untuk menampilkan data persediaan dan penyebaran tenaga kerja kesehatan dan hanya sedikit yang digunakan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan SDM. Hanya 23% negara yang secara jelas menyatakan bahwa SI SDMK mereka digunakan untuk mengumpulkan data guna pengurangan tenaga kerja. Sebagian besar negara mengalami kekurangan SDMK tingkat krisis (56%) tidak melaporkan data kualifikasi tenaga kesehatan sebagai bagian dari SI SDMK-nya.<sup>(5)</sup>

SI SDMK per tanggal 21 Januari 2023 memberikan gambaran bahwa pada Kota Padang kelengkapan data yang telah di-*input* Faskes Kota Padang sebesar 41,7%. Hal tersebut berarti masih lebih dari setengah Faskes di Kota Padang belum melengkapi data yang diminta SI SDMK seperti kelompok penyelenggara, tingkat Faskes, alamat, kecamatan, dll. Sedangkan, untuk kelengkapan data biodata SDMK, berdasarkan *website* SI SDMK sudah 75,1% melengkapi datanya seperti data jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, alamat, *e-mail*, dll.<sup>(6)</sup>

Pelaksanaan SI SDMK perlu dievaluasi untuk menilai manfaat yang diperoleh dari implementasinya dan guna mengidentifikasi potensi-potensi masalah yang dihadapi oleh pengguna/penanggung jawab SI SDMK. Hasil dari evaluasi tersebut nantinya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan SI SDMK kedepannya. Sejalan dengan evaluasi sistem informasi, penelitian yang dilakukan oleh Manik Mahendra Sari, dkk mengenai Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kerangka HOT-Fit menyatakan bahwa organisasi yang kompleks memerlukan dukungan sistem informasi yang lengkap dan akurat untuk mengoptimalkan pelayanan. SIMRS sangat penting untuk diterapkan guna mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dan mencapai layanan

yang berkualitas. Dengan adanya paradigma di bidang layanan kesehatan, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu sarana pertukaran informasi dan memiliki dampak pada perkembangan sistem informasi rumah sakit (SIRS). SIRS harus lebih mengutamakan keamanan informasi, memanfaatkan internet yang semakin mudah untuk diakses, mendigitalisasi pencatatan manual dan memanfaatkan peralatan nirkabel untuk meningkatkan akses informasi. Untuk itu, evaluasi terhadap sistem yang telah berjalan perlu dilakukan untuk mengetahui sisi positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menjadi hambatan.<sup>(7)</sup>

Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab SI SDM KKK Padang pada tanggal 8 Desember 2022, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan SI SDM di Kota Padang Tahun 2022. Adapun permasalahan antara lain: server SI SDM yang sering *down*, admin *user* Faskes berbeda/tidak jelas, data tidak di-*update* ke dalam aplikasi SI SDM dan akun SI SDM yang disebarluaskan kepada para SDM.

Berdasarkan keterangan penanggungjawab SI SDM Dinas Kesehatan Kota Padang, diketahui bahwa Faskes kerap kali melaporkan adanya kendala saat mengakses SI SDM. Kendala tersebut diantaranya seperti server SI SDM yang kerap kali *down* ketika akan dilakukan peng-*update*-an data. Hal tersebut terjadi karena banyaknya admin yang mengakses SI SDM secara bersamaan sehingga server tidak kuat. Kendala lainnya yang terdapat di dalam pelaksanaan SI SDM Kota Padang ialah tidak adanya kejelasan penugasan admin SI SDM di Faskes. Di beberapa Faskes, diketahui bahwa admin/penanggung jawab SI SDM yang telah berhenti tidak langsung dicarikan penggantinya, sehingga akun SI SDM terbengkalai dan tidak ada peng-*update*-an data dalam waktu yang cukup lama.



Diketahui juga bahwa pada November 2022, Kemenkes RI resmi membuka program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) tenaga kesehatan. Bagi SDM Kesehatan yang ingin mendaftar, harus meng-*input* dan melengkapi datanya ke dalam SI SDM Kesehatan. Dalam periode program PPPK tersebut, tidak terlepas dari adanya permasalahan seputar SI SDM Kesehatan. Permasalahan tersebut ialah adanya akun SI SDM Kesehatan yang tersebar luas, padahal akun SI SDM Kesehatan bersifat rahasia dan hanya penanggung jawab/adminnya saja yang bisa mengetahui *password* akun tersebut. Hal tersebut dikarenakan karena adanya batasan waktu yang ditentukan oleh Kemenkes RI untuk peng-*input*-an dan peng-*update*-an data, sehingga Faskes berinisiatif untuk membagikan akun SI SDM Kesehatan kepada SDM Kesehatan-nya agar mereka bisa memasukkan data pribadi mereka secara mandiri.

Permasalahan SI SDM Kesehatan yang terjadi di Kota Padang berkaitan dengan tiga komponen inti dari sistem informasi yaitu manusia, organisasi dan teknologi. Data yang tidak di-*update* berhubungan dengan komponen manusia, admin *user* Faskes yang tidak jelas/berbeda berhubungan dengan komponen organisasi, serta server yang sering *down* berhubungan dengan teknologi. Maka model evaluasi yang cocok dan sesuai untuk digunakan dalam menganalisis pelaksanaan SI SDM Kesehatan di Kota Padang ialah model evaluasi HOT-Fit. Evaluasi sistem informasi kesehatan tidak hanya dilihat melalui aspek teknologinya saja, namun juga mempertimbangkan aspek manusia dan organisasi.<sup>(7)</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis pelaksanaan SI SDM Kesehatan di Kota Padang tahun 2023, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan pelaksanaan SI SDM Kesehatan kota Padang di masa yang akan datang.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan SI SDM di Kota Padang seperti server SI SDM yang sering *down*, data SDM yang tidak lengkap dan lain-lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SI SDM) di Kota Padang Tahun 2023?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

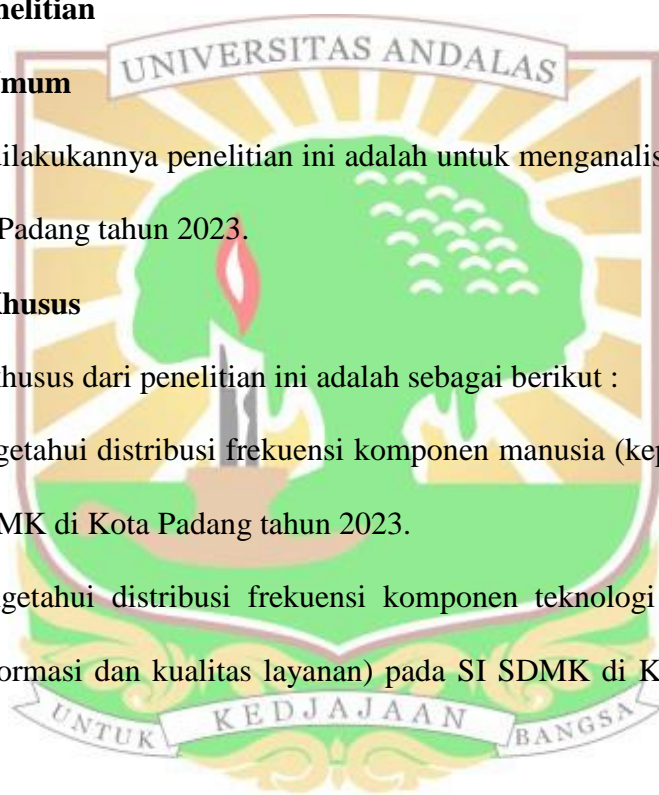
### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan SI SDM di Kota Padang tahun 2023.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi komponen manusia (kepuasan pengguna) pada SI SDM di Kota Padang tahun 2023.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi komponen teknologi (kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan) pada SI SDM di Kota Padang tahun 2023.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi komponen manfaat bersih pada SI SDM di Kota Padang tahun 2023.
4. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai komponen manusia (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna) pada SI SDM di Kota Padang tahun 2023.
5. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai komponen organisasi (struktur dan lingkungan) pada SI SDM di Kota Padang tahun 2023.



6. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai komponen teknologi (kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan) pada SI SDM di Kota Padang tahun 2023.
7. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai manfaat bersih dari SI SDM di Kota Padang tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Sebagai wadah peningkatan kemampuan penulis dalam menganalisis suatu masalah, sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan serta menambah pengalaman dan pengetahuan di lapangan.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan bacaan dan masukan tambahan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas mengenai pelaksanaan SI SDM di Kota Padang tahun 2023.

### **1.4.3 Bagi Kota Padang**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk Dinas Kesehatan Kota Padang dari segi pengorganisasian terkait SI SDM.

### **1.4.4 Bagi Kementerian Kesehatan RI**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan pelaksanaan SI SDM kedepannya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis mengenai pelaksanaan SI SDM di Kota Padang tahun 2023 dengan menggunakan jenis penelitian *mixed methods* dan model evaluasi HOT-Fit.

